

Analisis Framing Berita Penangkapan Bos First Travel Oleh Kepolisian Terkait Kasus Penipuan Jemaah Umroh First Travel Di Liputan6.com dan Detiknews.com

(Analisis Framing Robert N. Entman Pada Situs Berita Online Liputan6.com dan Detiknews.com)

FRAMING ANALYSIS ON THE NEWS OF FIRST TRAVEL OWNER ARRESTMEN BY POLICE RELATED TO CASE OF FIRST TRAVEL'S UMRAH TRIP FRAUD AT LIPUTAN6.COM AND DETIKNEWS.COM

(ROBERT N. ENTMAN FRAMING ANALYSIS ON LIPUTAN6.COM AND DETIKNEWS.COM NEWS SITE NEWS)

Roby Setiadi¹⁾

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom¹⁾
robysetiady@outlook.co.id¹⁾

ABSTRAK

Sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif, mengenai sikap media terhadap isu penipuan yang dilakukan oleh public figure di Indonesia. Lebih khusus studi analisis framing terkait kasus penipuan calon jemaah umroh yang di lakukan pemilik First Travel . Dimana fokus penelitian ditujukan kepada dua media yakni Liputan6.com dan Detiknews.com. Merujuk kepada teori Agenda Setting terkhusus agenda media, kedua media terlihat turut mengagendakan kasus dugaan tersebut. Melalui sampel sebanyak 4 berita dari masing – masing kedua media, kemudian dianalisis menggunakan 4 tahap analisis framing Robert N. Entman. Empat tahap tersebut yakni define problems, causal interpretation, moral evaluation, serta treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Liputan6.com dan Detik.com memiliki pandangan berbeda dalam membingkai berita. Detiknews.com cenderung netral dan objektif dalam pemberitaannya serta membingkai kasus penipuan yang dilakukan pemilik First Travel ini sebagai sebuah fakta dengan keterangan dari Polri. Sedangkan Liputan6.com cenderung subjektif dengan membahas gaya hidup mewah yang dilakukan pemilik First Travel.

Kata Kunci : Analisis Framing, First Travel, Penipuan, Media Online

ABSTRACT

A study to get a descriptive description through a qualitative approach, regarding the attitude of the media to the issue of fraud committed by public figures in Indonesia. More specifically, framing analysis studies related to fraudulent cases of prospective Umrah pilgrims conducted by First Travel owners. Where the focus of the research was aimed at two media namely Liputan6.com and Detiknews.com. Referring to the Agenda Setting theory, especially the media agenda, the two media were seen to have scheduled the alleged case. Through a sample of 4 news from each of the two media, then analyzed using 4 stages of framing analysis of Robert N. Entman. The four stages are define problems, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendations. The results showed that Liputan6.com and Detik.com had different views in framing the news. Detiknews.com tends to be neutral and objective in its reporting and to frame fraud cases carried out by First Travel owners as a fact with information from the National Police. While Liputan6.com tends to be subjective by discussing luxury lifestyles by First Travel owners.

Keywords : Framing, First Travel, Fraud, Online Media.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 9 Agustus 2017, Petugas Bareskrim Polri menangkap Andika Surachman selaku Direktur Utama PT First Anugerah Karya Wisata atau lebih dikenal First Travel di lobi Gedung Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Jakarta pusat, Andika Surachman ditangkap kepolisian atas laporan kasus penipuan atau penggelapan penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah perusahaannya, Saat kejadian penangkapan berlangsung saat itu Andika Surachman yang di dampingi istrinya Annisa Hasibuan sedang melakukan kegiatan jumpa pers di kantor kementerian agama namun di lobi sudah ada lima orang dari Bareskrim yang menunggu. Kejadian penangkapan ini berlangsung hanya dalam waktu beberapa menit (Sumber: Tribunnews.com diakses pada tanggal 20 Desember 2017).

Tertangkapnya direktur utama First Travel disebabkan karena tidak diberangkatkannya calon jemaah umroh yang telah mendaftar pada agen travel umroh dan haji tersebut. Lebih dari 50.000 calon jemaah umroh mengalami kerugian atas hal tersebut. Kesalahan yang dilakukan oleh pihak First Travel tersebut disebabkan adanya kesalahan dalam perhitungan untuk penetapan harga promosi keberangkatan umroh yang dibawah standar yang sudah ditentukan.

Kasus penipuan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 bukan hanya First Travel sebelum kejadian First Travel ini terjadi, di Indonesia sudah marak terjadi kasus penipuan, salah satunya kasus penipuan yang terjadi pada periode bulan Februari 2017 yang dilakukan Pandawa Group. Pemilik Pandawa Group Salman Nuryanto ditahan atas kasus dugaan penipuan dan penggelapan investasi fiktif Pandawa Group. Ia diduga melarikan dana ratusan ribu investornya senilai total Rp 3 triliun, penipuan ini berkedok koperasi, dan koperasi pandawa group ini telah memiliki izin namun penghimpunan dana dari investor adalah ilegal karena diluar dari kegiatan koperasi, Dana yang dihimpun dari para investor kemudian diserahkan kepada Nuryanto. Leader yang berhasil menarik investor mendapatkan *fee* sebesar 20% sesuai dengan klasifikasinya. Sedangkan para nasabah mendapatkan keuntungan sebesar 10% per bulan dari setiap dana yang disetor ke Pandawa Group. Akan tetapi, dalam praktiknya, Nuryanto meminjamkan kembali uang dari para investor itu kepada para pedagang usaha kecil-menengah (UKM) di pasar-pasar se-Jabodetabek. Karena kredit para pedagang mengalami kemacetan, diduga hal ini mengakibatkan Nuryanto tidak dapat memberikan keuntungan serta modal seperti yang dijanjikan kepada para nasabahnya

Jika dibandingkan dengan pemberitaan penangkapan Andika Nurchman dan Annisa Hasibuan selaku direktur utama First Travel yang cukup menarik perhatian masyarakat, tentu ada perbedaan angka yang cukup banyak. Hal ini di buktikan dengan banyaknya berita yang di publikasikan mengenai kasus ini di beberapa situs berita online yang paling banyak di kunjungi di Indonesia, seperti Detiknews.com yang memulai pemberitaan mengenai kasus ini dengan judul “Polisi tangkap bos First Travel dan istri terkait penipuan umroh”, Liputan6.com dengan beritanya yang berjudul “Polisi tangkap Pasutri pemilik First Travel” dan selain itu beberapa media online lainnya seperti Vivanews.com dan Tribunnews.com juga turut memberitakan kasus penangkapan ini secara berkelanjutan sampai dengan bulan desember 2017 dengan berita terakhir yang di publikasikan oleh Vivanews.co.id berjudul “Tiga bos First Travel pucat saat kali pertama di rutan depok” dan tribunnews.com yang berjudul “Begini potret nelangsa bos First Travel di dalam penjara” dan jumlah berita yang di muat oleh detik.com periode bulan Juli 2017 hingga Januari 2018 yang mencapai 815 berita (Sumber: Detik.com diakses pada 06/01/2018).

Pemberitaan kasus penipuan yang dilakukan oleh pemilik First Travel sebagai tersangka utamanya. Cara pbingkaiian berita untuk kasus penipuan oleh orang yang terkenal dikalangan masyarakat dengan kasus penipuan oleh orang yang tidak berasal dari dunia hiburan berbeda cara penyajiannya, biasanya penyajian berita seseorang yang *non public figure* fokus terhadap kasus yang terjadi, sedangkan pbingkaiian berita untuk kasus penipuan oleh *public figure* lebih identik dengan hal-hal lain disamping kasus yang sedang terjadi, yang cenderung akan menarik perhatian pembaca seperti kehidupan pribadinya.

Untuk pemilihan media yang melakukan pbingkaiian berita penulis memilih media online Detik.com dan Liputan6.com untuk melihat bagaimana cara mereka melakukan pbingkaiian berita terhadap kasus penipuan yang dilakukan oleh pemilik First Travel sebagai tersangka nya

Untuk pemilihan media yang melakukan pbingkaiian berita penulis memilih media online Detik.com dan Liputan6.com untuk melihat bagaimana cara mereka melakukan pbingkaiian berita terhadap kasus penipuan yang dilakukan oleh pemilik First Travel sebagai tersangka nya.

untuk pemilihan berita penulis mencari berita-berita tentang Bos First Travel yang mengarah pada kehidupan pribadi tersebut dengan rentan waktu berita tahun 2017-2018 dan mengambil masing-masing dari berita *online* Detik.com 4 berita dan liputan6.com 4 berita. Berdasarkan pembahasan diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana Detik.com dan Liputan6.com menyeleksi isu dan menonjolkan aspek pada pemberitaan penangkapan bos First Travel, dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman, karena lebih menitik beratkan pada pemilihan isu, penonjolan aspek pbingkaiian berita, dan bagaimana

penekanan pembingkai berita terhadap kasus, maka peneliti memilih judul "**Analisis Framing Berita Penangkapan Bos First Travel Oleh Kepolisian Terkait Kasus Penipuan Jemaah Umroh First Travel Di Liputan6.com dan Detiknews.com (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Situs Berita Online Liputan6.com dan Detiknews.com)**"

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin "communicatio". Istilah ini bersumber dari perkataan "communis" yang berarti sama. Sama yang dimaksud berarti sama makna dan arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan, yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan (Effendy, 2004: 30). Joseph A Devito dalam (Nurudin, 2007: 11) pernah mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Definisi komunikasi massa yang paling moderen dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003: 188) yakni komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang. Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh Gerbner (1967) yaitu komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003: 188). Dari definisi definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui media yang berlandaskan teknologi untuk menyampaikan pesan secara serentak dan luas. Dalam kehidupan sehari hari kita tidak pernah lepas dari yang terpaan media. Banyak tingkah laku yang kita lakukan yang didasari atas informasi yang diberikan media kepada kita dengan komunikasinya yang apik. Informasi yang diberikan melalui media sudah merupakan sebuah kebutuhan di zaman serba canggih ini. Media berhasil memberikan peran penting di kehidupan dengan menciptakan kebudayaan baru maupun mengubah tradisi lama dengan membuat citra realitas sosial.

New Media

Salah satu definisi dari new media adalah teknologi-teknologi informasi dan komunikasi dan konteks-konteks sosial yang terkait, serta infrastruktur yang terdiri dari tiga komponen, yakni: alat-alat yang akan digunakan untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi, aktivitas-aktivitas dimana orang-orang terlibat untuk berkomunikasi atau membagikan informasi dan pengaturan sosial atau bentuk-bentuk organisasional yang berkembang melalui alat-alat dan aktivitas-aktivitas tersebut. (Lievrouw & Livingstone, 2006: 2). Istilah new media seringkali dikaitkan dengan internet, karena internet merupakan manifestasi dari new media.

Media Online

Definisi media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media didalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw, 2006). Elvinaro dalam bukunya mengkategorikan media massa secara garis besar menjadi dua, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media yang termasuk dalam media elektronik adalah radio siaran, televisi, film, dan media online (internet). Media masa sebagai saluran komunikasi yang menjangkau khalayak luas dan dapat mempengaruhi wacana publik (public opinion), media massa mempunyai fungsi administratif dan menguatkan bentuk-bentuk sosial yang telah ada (Budianto, 2011 : 7) Media massa online keberadaannya didorong pertumbuhan internet dan kebutuhan manusia yang ingin mengkonsumsi informasi secepat mungkin, dimanapun dan kapanpun kita mau. Keuntungan media massa online sendiri dibandingkan dengan media massa lainnya adalah kecepatannya dalam menghadirkan berita. Ini sesuai dengan pendapat LaQuey (dalam Ardianto et al, 2007: 149-156).

Jurnalisme Online

Jurnalisme online merupakan salah satu jenis jurnalisme yang sangat berkembang saat ini. Perkembangan internet yang sangat cepat membuat jurnalisme online mempunyai andil yang cukup besar dalam menyampaikan informasi ke masyarakat. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme online dengan media tradisional adalah pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber. "Online Journalism harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan

sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui hyperlinks” (Santana, 2005: 137).

Berita

Konsep dasar dari news atau berita adalah “apa-apa yang diberitakan oleh wartawan dan termuat dalam media”. Artinya, berita adalah informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai punya keunggulan relatif, kadang bersifat objektif kadang bersifat subjektif (Wibowo, 2006: 39). Keunggulan dari sebuah berita banyak ditentukan oleh apakah berita tersebut mempunyai nilai, walaupun terkadang bersifat subjektif, tergantung siapa yang melihat dan memanfaatkannya. Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping views (opini).

Nilai Berita

Nilai Berita adalah produk dari konstruksi wartawan. Nilai berita itu sendiri dianggap sebagai ideologi profesional wartawan (Eriyanto, 2005: 106). Nilai berita dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Prominance adalah nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya. Peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang dianggap penting.
2. Human Interest adalah peristiwa lebih memungkinkan disebut rsebut banyak mengandung unsur haru, sedih, dan menguras emosi khalayak.
3. Conflict/Controversy adalah peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja.
4. Unusual adalah berita mengandung sesuatu yang tidak biasa atau jarang terjadi.
5. Proximity adalah peristiwa yang dekat lebih layak diberitakan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh. (Eriyanto, 2005: 107)

Berita Online

Perkembangan internet berimbas langsung pada aksesibilitas masyarakat untuk bisa mengakses lebih banyak konten. Berita online merupakan salah satu target masyarakat untuk bisa menemukan konten yang lebih banyak dibandingkan dengan berita yang didapat melalui surat kabar, majalah, atau berita di televisi. Namun dengan kelebihanannya tersebut munculah beberapa keraguan dimana pembaca akan tidak mudah percaya begitu saja dengan artikel yang disampaikan oleh si penulis, hal itu terlihat karena pembaca bisa berkomentar secara langsung mengenai artikel tersebut, dan dari situ terlihat bagaimana reaksi dari pembaca dan akan terlihat pula bagaimana pengetahuan dari si pembaca tersebut (Budha, 2003: 112)

Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Teori Konstruksi Sosial Istilah konstruksi atas realitas sosial (social construction of reality) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Bungin, 2008:13). Dalam tesis Peter L. Berger dijelaskan bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus. Masyarakat adalah produk manusia, namun terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilnya. Sebaliknya manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat dimana seseorang akan menjadi sosok pribadi yang memiliki identitas sejauh ia tetap tinggal dalam masyarakatnya (Eriyanto, 2012:15-16).

Framing

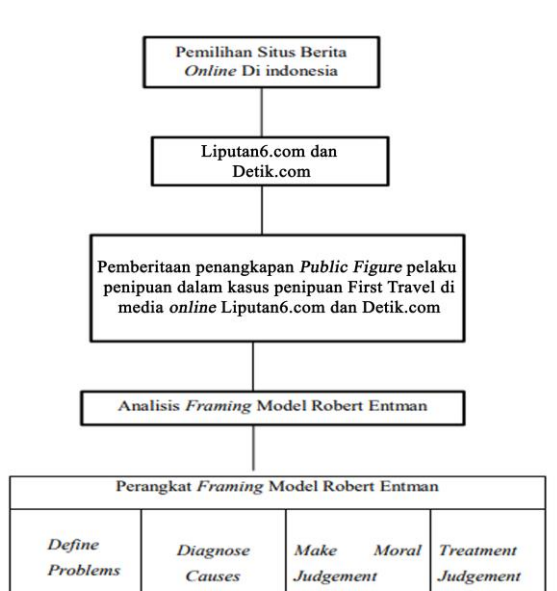
Menurut Sobur (2004:162), “Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita”. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis memahami bahwa framing adalah bagaimana wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin dia sampaikan kepada pembaca. Pada proses penyeleksian itu, tidak semua fakta yang didapat wartawan dituangkan pada berita. Namun, ada fakta yang sengaja ditonjolkan, tapi ada juga fakta yang dibuang. Semua itu tergantung dengan apa yang ingin dia sampaikan pada pemberitaan tersebut. Menurut Eriyanto (2002; 10): “Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas.

Analisis Model Framing Robert Robert N.Entman

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan definisi, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Secara lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Define problems (pendefinisain masalah) : Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat ? sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Misalnya Pusat Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) menemukan aliran dana jemaah First travel digunakan, Andika Surachman dan Anniesa Hasibuan menggunakan dana jemaah untuk beli rumah mewah dan membeli barang mewah”
2. Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah): Sebagai penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab mereka? Misalnya “Anniesa tidak membantah, tapi juga tidak menjelaskan secara detail”
3. Make moral judgement (membuat keputusan moral) :Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Misalnya “Saat itu, ia ditanya soal pakaian dan barang-barang mewah yang dibelinya.
4. Treatment recomendation (menekankan penyelesaian) :Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu ? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? Misalnya “Transaksi bos First Travel terekam dalam catatan PPATK. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, Anniesa Hasibuan menggunakan dana jemaah umroh untuk memberangkatkan sebagian jemaah dan membeli aset-aset pribadi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti

Metode Riset yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode riset analisis Framing. Framing adalah bagaimana sebuah realitas itu dibentuk oleh dan dikonstruksi oleh media, yang dimana hasil dari framing tersebut akan menonjol dan lebih mudah dikenal (Eriyanto, 2005: 66).

Paradigma yang digunakan penulis pada metode Framing ini adalah paradigma konstruktivis, konstruktivis adalah sebuah paradigma yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis ini adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi ini dibentuk (Eriyanto, 2011 : 43).

Uji validitas dan Realibilitas dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan tidak dapat dilakukan dengan alat – alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran bergantung kebenaran intersubjektif (Bungin, 2007: 261).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membahas 4 berita dari media online Liputan6.com dan Detiknews.com tentang kasus penipuan yang dilakukan oleh pemilik First Travel. Dari beberapa kasus penipuan yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2017 seperti kasus penipuan oleh Pandawa Group , unit usaha yang bergerak di bidang koperasi simpan pinjam ini melakukan penggelapan investasi fiktif dengan dugaan merugikan para nasabah sekitar Rp 1,5 triliun, sedangkan jumlah dana yang di gelapkan oleh First Travel sebesar 848 m (Sumber CNN Indonesia diakses pada 04/08/2018) Jumlah dana pengelapan yang sangat besar ini tidak mendapatkan porsi pemberitaan yang cukup besar di media, contoh nya saja Detiknews.com periode bulan Februari 2017 hingga Januari 2018 hanya memberikan 107 berita pada kasus ini (Sumber:Detiknews.com diakses pada 06-01-2018) berbeda sekali jumlahnya dengan porsi berita kasus penipuan yang di lakukan pemilik First Travel periode bulan Juli 2017 hingga Januari 2018 yang mencapai 815 berita (Sumber: Detik.com diakses pada 06/01/2018). Perbedaan porsi pemberitaan yang terjadi disini mungkin berasal dari faktor adanya seorang Public Figure sebagai salah satu pemilik First Travel yaitu Anniesa Hasibuan. Anniesa Hasibuan merupakan salah satu perancang busana yang terkenal di Indonesia, tidak main main karya nya telah mencapai New York Fashion Week, dan namanya pun sempat tercatat sebagai salah satu tokoh Woman Inspiring di majalah Forbes Indonesia bersanding dengan Sri Mulyani yang saat ini menjabat sebagai menteri keuangan.

Penulis menganalisis 2 media online Detiknews.com dan Liputan6.com periode bulan Juli 2017 hingga Januari 2018 yang memberitakan kasus penipuan terhadap calon jemaah umroh oleh bos First Travel. Adapun berita yang di analisis dari Liputan6.com adalah 1) Terungkap, Jejak Anniesa Hasibuan di New York Fashion Week, 2) Mengintip Isi Rumah Mewah Bos First Travel, 3) Aset Mewah First Travel Buat Gerah Jemaah, 4) Anniesa - Kiki Hasibuan, Antara Foto Liburan ke Eropa dan Bui sedangkan berita yang di analisis di media online Detiknews.com adalah 1) Tirai di Rumah Bos First Travel Ini Harganya Ditaksir Rp 400 Juta, 2)Bareskrim: Bos First Travel Pakai Duit Jemaah Rp 127 Miliar , 3) Pengacara Korban: Bos First Travel Habiskan Rp 1,7 M saat ke Mal, 4) Restoran Rp 15 M Bos First Travel di London Dekat Istana Buckingham. Jadi peneliti total menganalisis 8 berita, kedelapan berita ini memiliki realitas yang sama dengan data penonjolan berita sebagai berikut:

Tabel 1
Penggunaan Kata di Setiap Media

Detik.com	Liputan6.com
- Penonjolan kata <u>Mewah</u> dalam 1 berita Detik.com sebanyak 2 kali.	- Penonjolan kata <u>Mewah</u> dalam 4 berita sebanyak 9 kali
-penonjolan kata <u>Megah</u> dalam 1 berita sebanyak 1 kali	- Penonjolan kata <u>Megah</u> dalam 1 berita sebanyak 1 kali
- Penonjolan kata <u>Glamor</u> dalam 1 berita sebanyak 1 kali	- Penonjolan kata <u>Glamor</u> dalam 1 berita sebanyak 1 kali

- Penonjolan kata <u>Belanja</u> dalam 1 berita sebanyak 3 kali	- Penonjolan kata <u>Kekayaan</u> dalam 1 berita sebanyak 1 kali.
-Penonjolan kata <u>Aset</u> dalam 3 berita sebanyak 7 kali	- Penonjolan kata <u>Aset</u> dalam 2 berita sebanyak 7 kali

Dapat dilihat dari banyaknya penonjolan kata kata dan banyaknya ditemukan pembingkaiian pemberitaan bos First Travel bisa disimpulkan bahwa portal berita online Liputan6.com yang cenderung melakukan Framing terhadap pemberitaan kasus penipuan bos First Travel dalam pemberitaan online.

Dari analisa hasil penelitan penulis diatas dapat diketahui bahwa dari dua berita *Online* tersebut melakukan Framing kasus penipuan yang dilakukan pemilik First Travel dengan cara yang berbeda, 2 media online ini sama sama membahas tentang kemana saja dana calon jamaah umroh mengalir, 2 tema ini memang diusung untuk memberikan jawaban kepada masyarakat tentang aliran dana First travel. Dari hasil analisis peneliti menemukan penekanan berita yang dipakai dalam menulis berita dari Detik.com adalah mengarah pada Konsumerisme dari pemilik First Travel. Karena banyak ditemuannya penekanan berita pada kata aset yang sering dibeli dari pemilik First Travel, Detiknews.com dalam 4 pemberitaannya membingkai berita dengan menonjolkan aset-aset yang di beli oleh pemilik first travel, seperti pada berita pertama mereka membahas sebuah tirai yang bernilai 400 juta rupiah, hingga membeli sebuah aset restaurant senilai 15 m di London, peneliti melihat bahwa detik.com sebagai media yang netral mencoba menyampaikan kepada publik dari sudut pandang para narasumber bahwa dana jamaah umroh digunakan untuk membeli aset-aset pribadi

Selanjutnya, terakhir penekanan berita pada yang dipakai liputan6.com dalam menulis berita adalah mengarah pada pemberitaan mengenai gaya hidup *Glamour* pemilik First Travel. Karena banyak ditemuannya penekanan berita pada kata gaya hidup mewah, barang mewah dan kekayaan yang mengarah kepada gaya hidup *Glamour* pemilik First Travel. Liputan6.com dalam 4 pemberitaannya membingkai berita dari sisi gaya hidup mewah yang dilakukan pemilik First Travel, seperti pada berita pertama yang berjudul Terungkap, Jejak Anniesa Hasibuan di New York Fashion Week, berita kedua yang berjudul Mengintip Isi Rumah Mewah Bos First Travel, berita ketiga yang berjudul Aset Mewah First Travel Buat Gerah Jamaah dan berita terakhir Anniesa - Kiki Hasibuan, Antara Foto Liburan ke Eropa dan Bui, dalam pembahasan keempat berita ini peneliti melihat liputan6.com membingkai berita dengan memberikan informasi bila dana calon jamaah umroh digunakan untuk berlibur keluar negeri, membeli rumah mewah dan digunakan untuk melakukan pagelaran New York Fashion Week, peneliti melihat bila liputan6.com dalam menyampaikan isu tentang aliran dana jamaah umroh ini digunakan untuk memenuhi gaya hidup pemilik First Travel.

b. Pembahasan

1. Detiknews.com

Detiknews.com mengulas aset-aset yang dimiliki pemilik First Travel secara rinci , mulai dari tirai rumah yang mencapai 400 juta hingga kepemilikan restaurant di Inggris, penulis melihat bahwa detiknews.com berupaya menyampaikan informasi yang berimbang dengan mengeksplorasi narasumber dari berbagai pihak. Peneliti melihat pemberitaan yang dilakukan detiknews.com merupakan cara detiknews.com untuk menjaga kredibilitas berita yang mereka sajikan, dengan tidak menyampaikan opini dugaan dari sudut pandang penulis berita terhadap aset-aset yang dimiliki pemilik First Travel.

Dalam konsep framing media bukanlah saluran yang bebas. Setiap media menyajikan suatu berita tergantung pada latar belakang dan perspektif pada media tersebut, selanjutnya media menciptakan realitas dalam beritanya (Eriyanto, 2012:2). Media secara gamblang maupun tersirat memiliki ideologinya sendiri dalam membangun sebuah realitas pada beritanya, peneliti menemukan bahwa detiknews.com merupakan media yang tidak terlalu melakukan keberpihakannya pada suatu pihak, dari keempat berita yang disampaikan detik.com menjadi media yang berhati-hati dalam memberitakan aset-aset yang dimiliki pemilik First Travel, cerdas dalam menampilkan topik yang berbeda dari setiap beritanya, dan berita mengenai dugaan kemana mengalirnya dana jamaah umroh di sampaikan dengan mengali narasumber yang bersangkutan dari kasus ini, dan membuat berita lebih bernilai. Pemilihan narasumber yang sesuai membuat detiknews.com seolah-olah menyiratkan kepada publik agar kuat dugaanya bahwa dana aliran umroh ini digunakan untuk membeli aset-aset pribadi yang dimiliki pemilik First Travel

2. Framing Liputan6.com

Pada setiap berita yang ditampilkan Liputan6.com cenderung memiliki pandangan yang berbeda perihal aliran dana jamaah First Travel, peneliti menemukan dalam setiap beritanya, liputan6.com memberikan penekanan berupa kalimat ataupun pemilihan narasumber dimana mengindikasikan bila pemilik First Travel menggunakan dana jamaah umroh untuk memenuhi gaya hidupnya dan mendanai kegiatan mereka, penekanan tersebut dapat dilihat dari kutipan berita yang disajikan oleh Liputan6.com

Liputan6.com mengemukakan berita dari satu sisi yaitu pemilik First Travel kerap berpergian keluar negeri. Dalam pemberitaan pemilik First Travel, liputan6.com memberikan perhatian khusus dan menganggap informasi ini penting untuk memperkuat dugaan kemana saja dana jamaah first travel mengalir, 3 berita lainnya menekankan fakta bahwa pemilik first travel mengeluarkan sejumlah dana yang cukup besar dalam mendanai keikutsertaan mereka dalam New York Fashion Week, hal ini terbukti dari sudut pandang agensi *fashion* Teti Nurhayati yang mengatakan bila biaya yang digunakan untuk *fashion show* di New York Fashion Week sebesar 500-850 juta belum biaya lainnya. Liputan6.com memberikan penekanan fakta diantaranya dengan menambahkan foto-foto isi rumah mewah dari pemilik First Travel, Foto-Foto liburan *glamour* ala pemilik First Travel. Liputan6.com ingin mengiring opini publik dan mempengaruhi pemahaman khalayak agar memiliki pandangan bila dana jamaah umroh digunakan untuk memenuhi dan membiayai kegiatan dan gaya hidup pemilik First Travel.

3. Konstruksi Realitas

Dengan meninjau teori konstruksi sosial, peneliti menemukan bahwa Detiknews.com dalam pemberitaannya terhadap kasus penipuan pemilik First Travel membentuk realitas mendekati realitas yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari pemberitaan yang ditampilkan merupakan hasil keterangan dari narasumber-narasumber yang kompeten dalam artian narasumber yang memang mengetahui kasus ini. Detiknews.com cenderung menjaga objektivitasnya dalam memberitakan suatu peristiwa, dalam setiap pemberitaannya peneliti tidak melihat adanya asumsi dari penulis berita, terlihat dari pemberitaannya yang lebih ditonjolkan adalah fakta yang sesuai dari narasumber yang terpercaya dimana pemilik First Travel memiliki aset-aset yang berharga fantastis, seperti rumah mewah, korden hingga restaurant seharga 15 m.

Dengan meninjau teori konstruksi sosial, peneliti menemukan bahwa Liputan6.com dalam pemberitaannya terhadap kasus penipuan pemilik First Travel sudah menampilkan realitas yang ada. Pada setiap berita yang disampaikan Liputan6.com sudah menggunakan kutipan dari berbagai narasumber seperti pihak kepolisian, PPATK dan Agensi Fashion di Amerika, namun ketika sudah menganalisis 4 berita yang ada di Liputan6.com mengenai penipuan yang dilakukan pemilik First Travel, peneliti menemukan bahwa berita yang ditampilkan oleh liputan6.com memiliki objektivitas yang rendah. Liputan6.com cenderung subjektif dalam memberitakan kasus penipuan pemilik First Travel dilihat dari sisi narasumber yang hanya dari dua pihak yang terpercaya yaitu Polri dan PPATK, Liputan6.com lebih mendeskripsikan gaya hidup *glamour* yang biasa dilakukan oleh pemilik First Travel, kegiatan-kegiatan yang bernilai sangat mahal dan liburan mewah, hingga perumpamaan yang di tuliskan penulis bila rumah pemilik First Travel seperti Taj Mahal, dan kutipan berita sebagai berikut

“Sungguh berbeda dengan foto liburan mewahnya, di mana Anniesa kerap tampil modis dengan padu padan warna sedemikian rupa. Sesekali, ia bahkan mengenakan topi sebagai pelengkap penampilan. Juga, latar fotonya adalah lanskap kota, maupun alam nan cantik. Bukan papan putih berhiaskan angka-angka.”

Menurut Peneliti kata mewah yang digunakan oleh penulis berita bersifat relatif. Kutipan berita ini berasal dari sudut pandang wartawan dan menunjukkan bila Liputan6.com terlihat dengan sengaja memberitakan kemewahan-kemewahan yang melekat dari pemilik First Travel hanya dari satu sisi. Realitas yang diciptakan oleh Liputan6.com terbentuk dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ke seorang agensi Fashion dan foto-foto kehidupan *glamour* dari pemilik First Travel yang sering mereka unggah sendiri di akun Instagram pribadinya tersebut selanjutnya dijadikan inti utama dalam pemberitaan ini sehingga terciptalah suatu realitas yang dikonstruksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan :

1. Konstruksi realitas yang terbentuk pada berita yang dimuat detik.com memberikan pandangan yang objektif karena detik.com dapat menjelaskan arah dana jamaah umroh yang digunakan pemilik First Travel dengan menggunakan bukti barang yang ada. membentuk realitas mendekati realitas yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari pemberitaan yang ditampilkan merupakan hasil keterangan dari narasumber-narasumber yang kompeten dalam artian narasumber yang memang mengetahui kasus ini. Detiknews.com cenderung menjaga objektivitasnya dalam memberitakan suatu peristiwa, dalam setiap pemberitaannya peneliti tidak melihat adanya asumsi dari penulis berita, terlihat dari pemberitaannya yang lebih ditonjolkan adalah fakta yang sesuai dari narasumber yang terpercaya. Konstruksi realitas yang terbentuk pada berita yang dimuat liputan6.com memberikan pandangan yang lebih subjektif karena cenderung menggunakan kalimat-kalimat asumsi yang bersifat relatif dalam menjelaskan kemana arah dana jamaah umroh mengalir, selain itu liputan6.com lebih memilih aspek gaya hidup untuk menjelaskan pemakaian dana tersebut.
2. Liputan6.com menggambarkan pemilik First Travel sebagai sosok yang boros, dan suka bergaya hidup mewah, liputan6 memasukan pandangan subjektif yang menggambarkan bahwa Anniesa dan Andika Surachman menggunakan dana jamaah umroh sebagai penunjang gaya hidupnya yang di anggap berlebihan. Penonjolan berita yang di beritakan oleh Detik.com cenderung mengarah ke aset-aset pribadi yang dimiliki oleh pemilik First Travel sedangkan penonjolan berita yang dilakukan Liputan6.com cenderung mengarah ke sisi gaya hidup mewah yang dijalani oleh pemilik First Travel.

Saran

Saran Akademis

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengetahui bagaimana menganalisis pembingkaiian berita mengenai suatu isu dengan menggunakan analisis framing secara lebih komperhensif
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat pula menemukan perbedaan penelitian sehingga kelak dapat menganalisa isu-isu lain dengan metode analisis lain.

Saran Praktisi

1. Dari kedua portal berita Liputan6.com dan Detiknews.com pemberitaan mengenai kasus penipuan yang dilakukan oleh pemilik First Travel sudah dikemas dengan menarik dan informatif, sesuai dengan kaidah jurnalisme online. Narasumber yang ada dapat mendukung isi dari berita ini. Jurnalis Liputan6.com dan Detik.com mampu menceritakan kondisi ini dengan baik.
2. Baiknya bila liputan6.com dan detiknews.com lebih komperhensif dan berimbang dalam menyajikan berita tentang kasus penipuan yang terjadi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Budha, Kishore. 2003. *Content and Community: Online News in Asia* dalam *News Media and New Media: The Asia Pacific Internet Handbook*. Singapore: Eastern Universities Press
- Eriyanto. 2012 *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS Group.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Ardianto et al. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Bandung : Alfabeta.

- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lievrouw, Leah., Sonia, Livingstone. 2006. Handbook of New Media: Social Shaping and Social Consequences of ICTs. London: Sage Publications Ltd.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1993. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakot
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Santana K, Septiawan, 2005, Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2004. Analisis Teks Media. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wibowo, Wahyu. 2006. Berani Menulis Artikel: Babak Baru Kiat Menulis Artikel Untuk Media Massa Cetak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Eriyanto. 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2012 Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS Group.

